

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM - CBT) DI KAWASAN PESISIR DANAU TONDANO KABUPATEN MINAHASA

Sisca B. Kairupan¹, Marthinus M. Mandagi²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email: siscakairupan@unima.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email: marthinusmandagi@unima.ac.id

Abstrak

Kabupaten Minahasa adalah daerah yang kaya akan sumberdaya alam, baik hayati maupun non hayati serta sumberdaya buatan. Kesemua sumberdaya tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek-obyek wisata. Data yang ada pada Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Minahasa tercatat bahwa Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata terkait dengan usaha pemerintah Kabupaten Minahasa mengembangkan pariwisata di daerahnya. Pada kenyataannya Pariwisata di pesisir Danau Tondano yang memiliki potensi tinggi tersebut tidak mampu bersaing dengan daerah tetangganya, banyaknya potensi wisata di Kabupaten Minahasa, sudah seharusnya membuat Kawasan Pesisir Danau Tondano dalam hal pariwisata, atau setidaknya dapat bersaing dengan daerah tetangganya satu provinsi. Hasil yang didapatkan adalah Pengembangan kawasan wisata masyarakat di kawasan pesisir Danau Tondano oleh pemerintah Minahasa akan bermanfaat bagi penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat. Model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di kawasan pesisir Danau Tondano, pemerintah negara bagian Minahasa, dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi pengembangan Pariwisata yang ada di Kawasan Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: CBT, Dinas Pariwisata, Danau Tondano

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan agar dapat meningkatkan pemanfaatan potensinya secara optimal. Dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan daerah tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Agar pemerintah daerah dapat mengelola rumah tangganya sendiri dengan baik, perlu disediakan sumber pembiayaan yang memadai. Mengingat tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan ke daerah, maka pemerintah daerah berkewajiban untuk menggali semua sumber sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah

dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Keterkaitan antara industri pariwisata dan pendapatan asli daerah melalui PAD dan bagi hasil pajak / bukan pajak

Terbitnya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alamnya agar dapat memberikan hasil yang optimal. Alhasil, setiap pemerintah daerah melakukan segala upaya untuk meningkatkan perekonomian di daerahnya masing-masing [1].

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai memiliki peran efektif dalam meningkatkan devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan

manusia akan pariwisata menjadikan sektor ini dinilai memiliki prospek yang bagus di masa depan. Sektor pariwisata mampu menghidupkan kembali perekonomian masyarakat sekitar, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah. Peran sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata melalui pendapatan devisa, pendapatan daerah, pembangunan daerah, serta dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta perkembangan usaha yang tersebar di berbagai penjuru wilayah. Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2018), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2017 telah mencapai 9% atau Rp. 946,09 triliun [2].

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat terus menerus diperbaharui dan diremajakan, ini bentuk peremajaan kawasan wisata dapat berupa renovasi dan pemeliharaan rutin, oleh karena itu pariwisata merupakan investasi penting di bidang nonmigas bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan dengan sendirinya akan memperlancar peredaran barang dan jasa di tempat wisata. Selain itu, pariwisata akan meningkatkan stabilitas perekonomian nasional, namun tentunya keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata seperti di atas akan dapat dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya dipersiapkan dengan baik.

Kabupaten Minahasa adalah daerah yang kaya akan sumberdaya alam, baik hayati maupun non hayati serta sumberdaya buatan. Kesemua sumberdaya tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek-obyek wisata. Data yang ada pada Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Minahasa tercatat bahwa Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang dimiliki berdasarkan pada sumberdaya alam yang indah merupakan potensi objek wisata yang terus dikembangkan untuk menarik wisatawan mancanegara maupun domestik juga dapat menjadi pendorong bagi pengembangan kawasan-kawasan sekitarnya. Potensi objek wisata di Kabupaten Minahasa terdiri dari [3]:

1. Wisata Alam: Wisata air terjun di Kecamatan Pineleng, Danau Tondano, Wisata Pantai di Kecamatan Tombariri, Pineleng, Lembean Timur, Pemandian air panas di Kecamatan Tondano Barat, Kecamatan Kawangkoan, Wisata Religius Bukit Kasih di Kecamatan Kawangkoan, Pacuan Kuda di Kecamatan Tompaso, dan Wisata Hutan Lindung.
2. Wisata Budaya/Sejarah: Watu Pinabetengan di Kecamatan Tompaso, Goa Jepang Di Kecamatan Kawangkoan, Makam Imam Bonjol di Kecamatan Pineleng, Makam DR SAM Ratulangi di Tondano Barat, Makam Kiay Modjo di Kecamatan Tondano Utara, Kuburan Reidel dan Swarz di Kecamatan Tondano dan Langowan, serta bekas pangkalan lapangan terbang amfibi di Kakas.
3. Wisata Industri/Minat khusus: Kerajinan tangan dari tanah liat di Kecamatan Remboken, produksi olahan kayu di Kecamatan Sonder dan Eris, Souvenir kayu kelapa.
4. Wisata Seni dan Budaya: antara lain tari lenso, maengket, katrili, cakalele, musik kolintang, musik bambu dan musik bambu klarinet.

Potensi Wisata danau Tondano di Kabupaten Minahasa menjadi prioritas dalam pengembangan berkaitan dengan agrowisata. Selain lokasi-lokasi tersebut masih banyak daerah pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata bahari. Hal ini ditandai dengan makin meningkatnya tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal dan sekitarnya pada hari-hari Minggu serta pada hari libur umum lainnya. Selain obyek wisata bahari, terdapat juga obyek wisata agrowisata (perkebunan sayur-sayuran) di Rurukan dan Temboan (Kecamatan Tomohon Tengah). Disini pengunjung dapat menyaksikan panorama Kota Bitung dan Selat Lembeh sampai Danau Tondano. Obyek wisata lainnya adalah Danau Tondano yang didukung oleh Taman Rekreasi Sumaru Endo (Leleko, Kec. Remboken), Arena Festival Danau

Tondano di Paleloan dan Penginapan Danau Tondano (Urongo, Kec. Tondano Barat) [4]. Adapun arah kebijakan pengembangan pariwisata di daerah ini adalah sebagai berikut [5]:

1. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kepariwisataan.
2. Pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah meliputi : perencanaan berlanjutan pembangunan Benteng Moraya yang akan dijadikan tempat wisata budaya kuliner, pembangunan jembatan 300 meter di Danau Tondano, dan juga pengembangan wisata di puncak Urongo dan Pantai Mahembang. Perencanaan selanjutnya meliputi area pantai di bagian Timur Kabupaten Minahasa yang juga telah di senangi oleh masyarakat yang ada seperti pantai Tumpaan, pantai parentek, pantai kora-kora, pantai kolongan, dan lainnya.
3. Peningkatan kemampuan anggota masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang besar bagi kegiatan pariwisata.
4. Terwujudnya masyarakat sadar wisata melalui sapta pesona, sehingga tercipta suasana yang mendukung dan menunjang semakin berkembangnya usaha dan kegiatan kepariwisataan.

Terkait dengan usaha pemerintah Kabupaten Minahasa mengembangkan pariwisata di daerahnya, ternyata fakta yang berada di lapangan terlihat berbeda. Pariwisata di pesisir Danau Tondano yang memiliki potensi tinggi tersebut tidak mampu bersaing dengan daerah tetangganya, Banyaknya potensi wisata di Kabupaten Minahasa, sudah seharusnya membuat Kawasan Pesisir Danau

Tondano dalam hal pariwisata, atau setidaknya dapat bersaing dengan daerah tetangganya satu provinsi, namun kenyataan di lapangan menunjukkan suatu kemunduran dalam hal pengembangan pariwisata lokal [6].

Potensi wisata yang tinggi di tepi Danau Tondano harus dioptimalkan tidak hanya sebagai potensi pendapatan daerah, tetapi sebagai upaya pelestarian budaya daerah yang sudah mulai ditinggalkan. Sebagai salah satu penggerak utama perkembangan industri, pemerintah daerah Kabupaten Minahasa membutuhkan perannya untuk mengelola dan memasarkan produk pariwisata agar dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi daerah. Melalui berbagai terobosan kebijakan yang dimilikinya, diharapkan pemerintah daerah mampu merangkul berbagai pemangku kepentingan demi keberlanjutan industri pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Danau Tondano Kabupaten Minahasa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pariwisata di Pesisir Danau Tondano belum mampu bersaing dengan daerah lain walaupun memiliki potensi yang besar untuk bersaing.
2. Pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa, belum melibatkan masyarakat secara proporsional.
3. Adanya kendala di lapangan yang menyebabkan sektor pariwisata di kawasan pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa tidak dapat berkembang secara optimal.
5. Pariwisata di pesisir Danau Tondano dapat menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan bagi Pemerintah Kabupaten Minahasa selain dari sektor pertanian, namun belum dikembangkan secara optimal.
6. Wisata di pesisir Danau Tondano dapat menjadi sarana pengembangan

dan pelestarian budaya lokal yang hampir terlupakan.

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi, serta perlunya fokus penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada Upaya pengembangan pariwisata yang banyak melibatkan masyarakat (Community Based Tourism) dengan penekanan pada pengembangan desa wisata. Pariwisata jenis ini di pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa belum banyak dikembangkan.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Desain Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemerintah Kabupaten Minahasa dalam mengembangkan Community Based Tourism (CBT) yang diidentifikasi sebagai wisata potensial untuk dikembangkan menjadi Community Based Tourism (CBT). Informasi mengenai kendala yang menyebabkan pariwisata berbasis komunitas di Kabupaten Minahasa belum dapat mengembangkan pembangunan yang optimal, dan merumuskan model pariwisata berbasis masyarakat di pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bebas memperoleh data dan fakta hingga mencapai titik jenuh, sehingga data yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan masalah penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg and Gall.

2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Tanpa mengurangi validitas proses dan temuan hasil penelitian ini, Research and Development yang dikembangkan oleh Borg and Gall, dalam penelitian ini dilakukan adaptasi dan modifikasi dalam tahapannya menjadi sebagai berikut [7]:

- 1) Meneliti dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT),

- 2) Merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan,
- 3) Mengembangkan prototipe awal untuk digunakan sebagai model,
- 4) Melakukan validasi model konseptual kepada para ahli dan praktisi di bidang pariwisata,
- 5) Melakukan uji coba terbatas (trial 1) model awal,
- 6) Merevisi model awal, berdasarkan hasil pengujian dan analisis data,
- 7) Melakukan 2 uji coba model yang direvisi,
- 8) Melakukan revisi akhir atau penyempurnaan model, jika peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan tidak memuaskan,
- 9) Melaksanakan implementasi dan sosialisasi ke berbagai pihak.

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian tahun pertama dapat dilihat dalam bentuk alur pada gambar berikut.

3. Tahapan Kegiatan

Pada tahun pertama dilakukan kegiatan eksplorasi yang terdiri dari studi pendahuluan, pemodelan konseptual, validasi dan revisi, serta uji coba model. Pada tahap studi pendahuluan diawali dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini, regulasi dan implementasi pariwisata berbasis masyarakat, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan model. Kemudian dilanjutkan studi banding ke beberapa destinasi wisata berbasis masyarakat baik di pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa maupun di tempat lain untuk mengetahui komponen utama pariwisata berbasis masyarakat (desa wisata) dan pendekatan pengembangannya (pendekatan pasar dan pendekatan fisik). Hasil dari kedua penelitian tersebut menjadi bahan kajian untuk membuat rencana penyusunan

model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT). Rancangan model konseptual yang telah disusun divalidasi melalui kegiatan FGD dengan melibatkan pakar di bidang pengembangan pariwisata dan praktisi untuk mendapatkan masukan dan masukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata tidak hanya dapat digunakan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) dan untuk kepentingan masyarakat, juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya dan mengembangkan kearifan lokal. Dengan mempertimbangkan potensi wisata yang berbeda-beda di kawasan pesisir Danau Tondano, pemerintah Minahasa sebagai salah satu pelaku di sektor pariwisata harus mengoptimalkan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai motor penggerak sangat diperlukan agar pariwisata tetap berfungsi. Investor, masyarakat, dan pengusaha adalah target utama yang harus terus didorong agar pariwisata berkembang. Kawasan Pesisir Danau Tondano Pemerintah Minahasa melalui Dinas Budparpora telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan investor, masyarakat dan pengusaha yang berminat mengembangkan potensi wisata di Kawasan Pesisir Danau Tondano dari Pemerintah Minahasa. Program yang dilakukan antara lain sosialisasi sadar wisata, pelatihan manajemen usaha pariwisata bahkan dukungan dana community tourism (CBT).

Sebagai fasilitator, pihak Budparpora telah melakukan banyak upaya untuk memfasilitasi pengembangan potensi wisata di kawasan pesisir Danau Tondano, pemerintah Minahasa dengan menyediakan sarana prasarana bagi para mitra. , pembangunan dasar sarana wisata, hingga pembangunan sarana penunjang usaha pariwisata. Badan ini juga membantu masyarakat yang membutuhkan dana pengembangan usaha melalui penerapan dukungan mandiri dari PNPM. Fasilitas juga diberikan kepada investor dan pengusaha pariwisata berupa dukungan promosi dan informasi lokasi lahan potensial untuk usaha pariwisata yang belum ditemukan, pertambangan, dll. Diharapkan investor dan pengusaha pariwisata sebagai pemangku

kepentingan juga turut berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa.

Sebagai pemasok dana, pemerintah daerah sebagai salah satu aktor harus bekerja sama dengan aktor lain agar masalah keterbatasan sumber daya dapat diatasi dan tercipta hubungan simbiosis mutualisme. Dalam proses pengembangan pariwisata Upaya dinamis antar pihak telah dilakukan dengan meningkatkan kerjasama antar sektor, baik sektor swasta, sektor pemerintah lainnya, maupun dengan masyarakat. Upaya dinamis ini tercermin dalam berbagai dialog pengembangan pariwisata dengan berbagai pihak tersebut. Misalnya dialog dengan pihak swasta dilakukan pada saat acara promosi pariwisata, dialog dengan masyarakat dilakukan pada saat sosialisasi dan pelatihan pengelolaan pariwisata, sedangkan dialog dengan instansi pemerintah lainnya, seperti dengan Dinas Pekerjaan Umum, untuk meningkatkan sarana dan prasarana pengujung.

Upaya mensinergikan pemangku kepentingan tidaklah mudah, mengingat rendahnya partisipasi swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan pesisir Danau Tondano, Kabupaten Minahasa. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dan integrasi dari semua sektor. Peran masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata menjadi penting dan harus diimbangi dengan peran pemerintah dan swasta. Namun pada kenyataannya, peran masyarakat masih sangat lemah dibandingkan dengan peran pemangku kepentingan lainnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap sumber daya pariwisata yang ada dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata sedang diperhatikan oleh para pakar pariwisata global. Pengembangan pariwisata harus menjadi "kegiatan masyarakat", yang unsur utamanya adalah sumber daya lokal dan keunikan berupa unsur material dan tidak berwujud (tradisional dan budaya) yang melekat pada masyarakat, di mana masyarakat harus menjadi penggerak utama pariwisata. Community Based Tourism adalah sebuah konsep yang mengacu pada industri pariwisata dimana pelaku utamanya adalah masyarakat itu sendiri dengan

kesederhanaan dan keunikan yang melekat pada kehidupan sehari-hari dan adat budaya. Konsep tersebut mulai berkembang di kawasan pesisir Danau Tondano, di bawah wilayah Kabupaten Minahasa.

Industri pariwisata adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mempromosikan pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat dan upaya pengentasan/pengurangan kemiskinan. Pengembangan pariwisata masyarakat harus menjaga lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang menarik pengembangan desa wisata, masyarakat secara otomatis akan melestarikan lingkungan karena manfaat langsungnya. Dengan mengembangkan desa wisata, masyarakat akan menyadari pentingnya kebersihan dengan mengajarkan wisatawan tentang kualitas hidup. Berkembangnya kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kapasitas kreatif masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya, seperti pembuatan souvenir dan seni pertunjukan. Kecintaan masyarakat terhadap desa meningkat Rasa cinta masyarakat terhadap desa meningkat seiring dengan kesadaran bahwa keberadaan desa dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

5. KESIMPULAN

Kawasan tepi danau Tondano dari Kabupaten Minahasa memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan ke arah wisata masyarakat. Potensi yang muncul berupa wisata alam (return to nature), seni dan kerajinan tradisional, wisata religi, wisata edukasi dan wisata minat khusus. Upaya Pemerintah Minahasa dalam mengembangkan destinasi wisata di kawasan pesisir Danau Tondano dilakukan melalui: (1) program pengembangan pariwisata, (2) pengembangan pemasaran pariwisata, dan (3) kerjasama pengembangan pariwisata. Kawasan tepi danau Tondano dari Kabupaten Minahasa memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan ke arah wisata masyarakat. Potensi yang muncul berupa wisata alam (return to nature), seni dan kerajinan tradisional, wisata religi, wisata edukasi dan wisata minat khusus.

Potensi pariwisata yang akan dikembangkan sebagai model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan pesisir Danau Tondano oleh pemerintah Minahasa dapat dikelompokkan menjadi: (1) pariwisata sosial budaya; mengembangkan wilayah pesisir Danau Tondano, Pemerintah Minahasa; (2) Wisata pertanian; mengembangkan wilayah pesisir Danau Tondano, Pemerintah Minahasa; dan (3) wisata alam dan lingkungan; untuk pengembangan kawasan pesisir Danau Tondano, Pemerintah Minahasa. Jenis pariwisata ini akan melibatkan masyarakat sebagai pelaku langsung dan fasilitator kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata di atas juga dapat meningkatkan kewirausahaan dan kreativitas masyarakat sehingga memiliki multiplier effect yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.

Namun dalam proses pengembangan pariwisata khususnya pariwisata berbasis masyarakat, beberapa kendala yang ditemui yaitu (1) modal yang tidak mencukupi, (2) kurangnya sumber daya manusia di bidang pengembangan pariwisata. penyiapan masyarakat untuk memenuhi pentingnya pengembangan pariwisata. karena sebagian besar masyarakat yang hidup seperti petani cenderung lesu dan kurang sadar akan hal itu. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas masyarakat terkait pengembangan pariwisata mungkin belum optimal, (4) dukungan dari pihak swasta atau pengusaha pariwisata juga terbatas, terutama investor, investor bersedia untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi kawasan wisata masyarakat.

Pengembangan kawasan wisata masyarakat di kawasan pesisir Danau Tondano oleh pemerintah Minahasa akan bermanfaat bagi penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat. Model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di kawasan pesisir Danau Tondano, pemerintah negara bagian Minahasa, dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi pengembangan Pariwisata yang ada di Kawasan Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa.

6. REFERENSI

- [1] T. P. D. Undang-Undang No 32 Tahun 2004, “Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah,” *Dpr*, 2004.
- [2] “Buku Saku Kementerian Pariwisata.” Kementerian Pariwisata, 2016.
- [3] “RPIJM 2015-2019 (RPIJM) KABUPATEN MINAHASA.” sippa.ciptakarya.pu.go.id, KABUPATEN MINAHASA, 2015.
- [4] P. Pangemanan, J. Luntungan, J. Waworuntu, and H. Pangkey, “Profil Pariwisata Pesisir Kabupaten Minahasa, Kota Manado Dan Kota Bitung, Sulawesi Utara.,” 2002.
- [5] 2004, “Peraturan Daerah nomor 24 Tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2010-2025 Kabupaten Minahasa.” KABUPATEN MINAHASA.
- [6] J. Mantiri, “PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA,” *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2019.
- [7] W. Borg and M. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 5th Editio. New York: Longman, 1983.
- [8] sugiyono, “metode penelitian pendidikan (kuantitatif kualitatif dan R & D),” *Bandung Alf.*, 2016.